

Edukasi Kreativitas Kepedulian Sosial Melalui Program Keterampilan Prakarya dan Baksos di Panti Jompo Karya Kasih

Educating Social Awareness and Creativity Through Craft Skills and Social Service Programs at the Karya Kasih Nursing Home

Agus Sriyanto^{1*}, Nora Adira Brabo, Ifan Haryanto², Arif Nur Hidayat³,
Iis Torisa Utami⁴, Fathur Ridwan⁵, Kim Mi⁶

¹⁻⁶ Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: agus.sriyanto@budiluhur.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 24 Januari 2026;

Revisi: 09 Februari 2026;

Diterima: 03 Maret 2026;

Tersedia: 06 Maret 2026;

Keywords: Community Service;
Craft Skills; Elderly; Participatory
Methods; Social Awareness.

Abstract: The "Educating Social Awareness Creativity Through Craft Skills and Social Service Programs at the Karya Kasih Nursing Home" activity is part of a community service program implemented by lecturers and students at Budi Luhur University. This activity aims to provide moral and social support to the elderly through educational and social activities. The program includes craft skills training, providing basic food assistance, and entertainment activities involving lecturers, students, and nursing home residents. The activity implementation method uses a participatory approach, where students interact directly with the elderly for two weeks. This approach is designed to create positive social relationships, increase emotional engagement, and provide contextual learning experiences for students. The results of the activity indicate that this program has a positive impact on the elderly, particularly in increasing happiness, social interaction, and creative activities. In addition, this activity also contributes to the development of students' soft skills, especially in terms of social empathy, intergenerational communication, and social awareness. Thus, this community service program not only provides benefits for the elderly as recipients of the program.

Abstrak

Kegiatan "Edukasi Kreativitas Kepedulian Sosial Melalui Program Keterampilan Prakarya dan Baksos di Panti Jompo Karya Kasih" merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen mahasiswa Universitas Budi Luhur. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan moral dan sosial kepada para lansia melalui aktivitas edukatif dan sosial. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan keterampilan prakarya, pemberian bantuan sembako, serta kegiatan hiburan yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan penghuni panti jompo. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa berinteraksi langsung dengan para lansia selama dua minggu. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan hubungan sosial yang positif, meningkatkan keterlibatan emosional, serta memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif bagi lansia, khususnya dalam meningkatkan kebahagiaan, interaksi sosial, dan aktivitas kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan soft skills mahasiswa, terutama dalam hal empati sosial, komunikasi lintas generasi, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lansia sebagai penerima kegiatan, tetapi juga bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan melalui penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial.

Kata Kunci: Kepedulian Sosial; Keterampilan Prakarya; Lansia; Metode Partisipatif; Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran penting dalam menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. PKM tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa. Menurut Slamet, (2018), kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial, tanggung jawab moral, serta kemampuan mahasiswa dalam memahami permasalahan sosial secara langsung. Selain itu, Nasution, (2020) menyatakan bahwa PKM menjadi sarana pengembangan soft skills mahasiswa, khususnya dalam hal komunikasi interpersonal, empati, dan kerja sama tim.

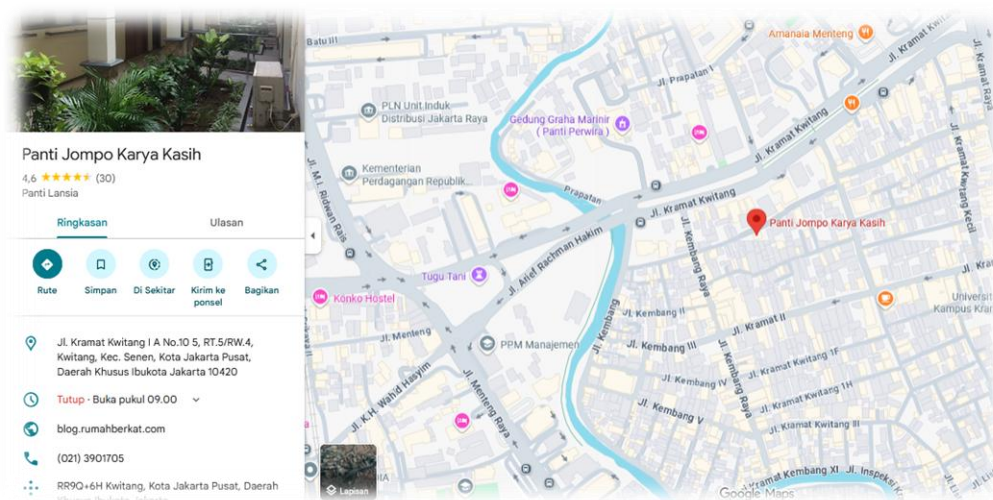
Lansia merupakan kelompok masyarakat yang memerlukan perhatian khusus, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Seiring bertambahnya usia, individu cenderung mengalami penurunan fungsi biologis, keterbatasan aktivitas, serta perubahan kondisi emosional. Hurlock, (2017) menjelaskan bahwa masa lanjut usia sering kali diiringi dengan penurunan peran sosial dan meningkatnya kebutuhan akan dukungan emosional. Hal ini diperkuat oleh Santrock, (2019) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang positif berperan penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis lansia. Dalam konteks kesejahteraan psikososial, aktivitas kreatif dan keterampilan memiliki kontribusi signifikan. Csikszentmihalyi, (2014) melalui konsep *flow* menjelaskan bahwa keterlibatan individu dalam aktivitas kreatif dapat meningkatkan perasaan bahagia, kepuasan diri, serta mengurangi stres. Aktivitas prakarya sebagai bentuk stimulasi motorik dan kognitif juga dinilai mampu menjaga fungsi psikologis lansia. Menurut Papalia et al., (2015), kegiatan yang bersifat produktif dan kreatif dapat meningkatkan rasa bermakna pada individu lanjut usia.

Kepedulian sosial merupakan nilai penting yang perlu ditanamkan dalam pendidikan tinggi. Robbins & Judge, (2017), menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan sosial mampu membentuk perilaku prososial, meningkatkan sensitivitas sosial, serta memperkuat karakter individu. Sementara itu, Lickona, (2013) menekankan bahwa pendidikan karakter, termasuk empati dan kepedulian sosial, dapat berkembang melalui pengalaman nyata, bukan hanya pembelajaran teoritis di kelas. Kegiatan "*Edukasi Kreativitas Kepedulian Sosial Melalui Program Keterampilan Prakarya dan Baksos di Panti Jompo Karya Kasih*" merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Budi Luhur. Program ini dirancang sebagai bentuk implementasi nilai kepedulian sosial melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan keterampilan prakarya, pemberian bantuan sosial berupa sembako, serta kegiatan hiburan yang bertujuan meningkatkan interaksi sosial dan kesejahteraan emosional

lansia. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat ganda. Bagi lansia, program ini dapat meningkatkan aktivitas kreatif, interaksi sosial, dan kebahagiaan psikologis. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran sosial yang mampu mengembangkan empati, kemampuan komunikasi lintas generasi, serta kesadaran akan pentingnya solidaritas sosial. Dengan demikian, kegiatan PKM ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pelaksana, pihak pengelola Panti Jompo Karya Kasih, serta para lansia sebagai sasaran kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa seluruh program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan, kondisi fisik, serta kemampuan psikososial lansia sehingga kegiatan dapat berlangsung secara aman, nyaman, dan efektif.



Gambar 1. Lokasi PKM.



Gambar 2. Tampak depan lokasi PKM.

- a. Pendekatan dan Desain Kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Approach, yaitu pendekatan yang mengedepankan keterlibatan langsung mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Lansia tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi berperan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pelaksanaan. Perencanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama pengelola panti untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta keterbatasan yang dimiliki oleh para lansia. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dirancang program yang berfokus pada peningkatan kreativitas dan penguatan kepedulian sosial.
- b. Tahapan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:
 - a. Tahap Persiapan. Pada tahap ini dilakukan: Observasi dan identifikasi kebutuhan lansia, Koordinasi dengan pihak pengelola panti, Penyusunan rencana kegiatan, Persiapan alat dan bahan prakarya, Pengadaan dan pengemasan sembako. Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan kesesuaian kegiatan dengan kondisi fisik serta tingkat kemampuan lansia.
 - b. Tahap Pelaksanaan. (1) Kegiatan Keterampilan Prakarya Kegiatan pembuatan bingkai foto dari stik es krim dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dan pendampingan langsung. Tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembuatan, kemudian mendampingi lansia secara bertahap selama proses perakitan dan dekorasi. Pendekatan dilakukan secara komunikatif dan empatik dengan memperhatikan keterbatasan motorik halus lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas, meningkatkan koordinasi motorik, serta memberikan stimulasi kognitif yang positif bagi lansia. (2)

Kegiatan Interaksi Sosial melalui Makan Bersama Kegiatan makan bersama difasilitasi sebagai media untuk membangun kebersamaan dan meningkatkan interaksi sosial. Tim pelaksana membantu dalam persiapan tempat, konsumsi, serta menciptakan suasana yang hangat dan kekeluargaan melalui komunikasi interpersonal yang suportif. Kegiatan ini berfungsi untuk mengurangi rasa kesepian, meningkatkan kebahagiaan emosional, serta memperkuat nilai kepedulian sosial. (3) Kegiatan Bakti Sosial (Pembagian Sembako) Pembagian sembako dilakukan melalui proses perencanaan, pengemasan, dan pendistribusian secara langsung kepada para lansia. Koordinasi dengan pihak pengelola dilakukan untuk memastikan distribusi berjalan tertib dan tepat sasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan material sekaligus menumbuhkan solidaritas sosial antara tim pelaksana dan lansia. c. Tahap Evaluasi Evaluasi kegiatan dilakukan secara reflektif melalui observasi partisipasi lansia, diskusi dengan pengelola panti, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi difokuskan pada tingkat keterlibatan peserta, antusiasme, serta dampak sosial dan emosional yang terlihat selama dan setelah kegiatan berlangsung.

- c. Teknik Pengumpulan Data. Data kegiatan diperoleh melalui: Observasi langsung selama kegiatan, Wawancara informal dengan pengelola dan lansia, Dokumentasi kegiatan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta dampaknya terhadap peningkatan kreativitas dan kepedulian sosial lansia.

3. HASIL

Pelaksanaan program edukasi kreativitas dan kepedulian sosial di Panti Jompo Karya Kasih, Jakarta Pusat, menunjukkan hasil yang positif baik dari aspek partisipasi, interaksi sosial, maupun dampak emosional para lansia. Seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi pembuatan prakarya, makan siang bersama, dan pembagian sembako berjalan secara tertib, kondusif, serta mendapat respons yang baik dari para peserta.

Kegiatan pembuatan prakarya bingkai foto dari stik es krim menjadi salah satu aktivitas yang memberikan dampak paling terlihat terhadap aspek kreativitas lansia. Setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan contoh hasil prakarya, para lansia mulai mengikuti setiap tahapan dengan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi fisik masing-masing. Proses penyusunan dan penempelan stik dilakukan secara bertahap hingga membentuk bingkai foto sederhana. Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan keterlibatan aktif, konsentrasi, serta semangat para lansia. Hasil akhir berupa bingkai foto yang dibuat secara

mandiri memberikan rasa bangga dan kepuasan tersendiri. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga memberikan stimulasi kognitif serta meningkatkan rasa percaya diri dan kebahagiaan.

Setelah kegiatan prakarya, dilaksanakan kegiatan makan siang bersama sebagai bentuk penguatan interaksi sosial. Kegiatan ini menciptakan suasana yang hangat dan penuh kebersamaan. Interaksi yang terjalin selama makan bersama menunjukkan adanya peningkatan komunikasi interpersonal antara lansia dan tim pelaksana. Para lansia tampak lebih terbuka dalam berbagi cerita dan pengalaman, sehingga suasana menjadi lebih akrab dan emosional. Kebersamaan tersebut berkontribusi pada peningkatan rasa dihargai, diperhatikan, serta membantu mengurangi perasaan kesepian yang sering dialami oleh lansia di panti.

Rangkaian kegiatan ditutup dengan pembagian sembako sebagai bentuk kepedulian sosial. Proses distribusi dilakukan secara tertib dan terkoordinasi sehingga seluruh lansia menerima bantuan sesuai kebutuhan. Penerimaan sembako disambut dengan rasa syukur dan apresiasi dari para lansia. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar sekaligus memperkuat nilai empati dan solidaritas sosial antara pelaksana kegiatan dan penghuni panti.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan sosial yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap aspek kreativitas, kesejahteraan emosional, serta hubungan sosial lansia. Program ini tidak hanya menghasilkan produk prakarya, tetapi juga menghadirkan pengalaman bermakna yang meningkatkan kualitas interaksi sosial dan kebahagiaan para lansia di Panti Jompo Karya Kasih.

DISKUSI

Pelaksanaan program edukasi kreativitas dan kepedulian sosial di Panti Jompo Karya Kasih menunjukkan bahwa kegiatan berbasis partisipatif memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan psikososial lansia. Hasil kegiatan prakarya, makan bersama, dan pembagian sembako tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga berdampak pada aspek emosional, sosial, dan kognitif para lansia.

Kegiatan pembuatan prakarya bingkai foto dari stik es krim terbukti memberikan stimulasi kreativitas dan fungsi kognitif. Menurut teori aktivitas (*Activity Theory*) yang dikemukakan oleh Havighurst, (1961), lansia yang tetap aktif dalam berbagai kegiatan cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang pasif. Aktivitas prakarya yang dilakukan dalam program ini memberikan kesempatan kepada lansia untuk tetap produktif dan merasa memiliki peran. Selain itu, kreativitas menurut

Munandar, (2009) merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau kombinasi baru berdasarkan unsur yang ada. Dalam konteks ini, pembuatan bingkai foto menjadi media ekspresi diri yang sederhana namun bermakna bagi lansia.



Gambar 3. Proses lansia membuat prakarya didampingi tim pelaksana.



Gambar 4. Hasil bingkai foto karya lansia

Dari sisi psikologis, aktivitas kreatif juga berfungsi sebagai terapi ringan (art therapy). Menurut Malchiodi, (2005), kegiatan seni dan kerajinan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosional serta mengurangi stres pada kelompok rentan, termasuk lansia. Hal ini terlihat dari antusiasme dan ekspresi kebahagiaan para peserta selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan makan siang bersama memperkuat aspek interaksi sosial dan kedekatan emosional. Interaksi sosial yang intensif berperan penting dalam menjaga kesehatan mental lansia. Menurut Santrock, (2012), dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan psikologis pada masa lanjut usia. Lansia yang merasa diperhatikan dan dihargai cenderung memiliki tingkat kesepian yang lebih rendah. Suasana kebersamaan yang tercipta

selama makan bersama memperlihatkan adanya komunikasi dua arah yang hangat, sehingga membangun rasa keterhubungan sosial (*social connectedness*).



Gambar 5. Suasana makan siang bersama yang penuh keakraban.

Secara sosiologis, kegiatan ini juga mencerminkan nilai solidaritas sosial sebagaimana dikemukakan oleh Durkheim, (1893), dalam konsep solidaritas sosial, yaitu adanya rasa kebersamaan dan keterikatan antarindividu dalam suatu kelompok. Melalui interaksi langsung, terbentuk hubungan emosional yang memperkuat nilai empati dan kepedulian. Sementara itu, kegiatan pembagian sembako tidak hanya berdimensi bantuan material, tetapi juga memiliki makna sosial dan moral. Menurut teori kebutuhan Maslow, (1943), pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan merupakan fondasi utama sebelum individu mencapai kebutuhan yang lebih tinggi seperti rasa aman dan penghargaan. Bantuan sembako membantu mendukung kebutuhan fisiologis lansia sekaligus memberikan rasa diperhatikan dan dihargai.



Gambar 6 Proses pembagian simbolis sembako kepada lansia.

Lebih lanjut, kegiatan bakti sosial juga mencerminkan implementasi nilai kepedulian sosial dalam pendidikan karakter. Lickona, (1991), menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan pembiasaan nilai empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Program ini menjadi sarana aktualisasi nilai tersebut dalam praktik nyata.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa program edukasi kreativitas dan kepedulian sosial memberikan dampak multidimensional, yaitu pada aspek kreativitas, kesejahteraan emosional, interaksi sosial, serta pemenuhan kebutuhan dasar lansia. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman yang bermakna bagi para lansia sekaligus memperkuat nilai empati dan solidaritas sosial.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Panti Jompo Karya Kasih merupakan bentuk implementasi nyata dari peran perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga pada penguatan nilai kepedulian sosial, empati, serta peningkatan kualitas interaksi antara mahasiswa dan lansia.

Melalui kegiatan pembuatan prakarya, makan bersama, dan pembagian sembako, tercipta ruang interaksi yang konstruktif dan bermakna. Kegiatan prakarya terbukti mampu menstimulasi kreativitas, melatih koordinasi motorik, serta meningkatkan rasa percaya diri lansia melalui keterlibatan aktif dalam proses pembuatan produk sederhana yang memiliki nilai personal. Aktivitas ini juga memberikan pengalaman rekreatif-edukatif yang berdampak positif terhadap kondisi emosional lansia. Kegiatan makan bersama memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikososial melalui terciptanya suasana kebersamaan dan komunikasi interpersonal yang hangat. Interaksi sosial yang terjalin membantu mengurangi rasa kesepian, meningkatkan rasa dihargai, serta memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan penghuni panti. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sosial-humanis dalam kegiatan PKM memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan lansia. Sementara itu, kegiatan pembagian sembako memberikan manfaat nyata dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar lansia. Lebih dari sekadar bantuan material, kegiatan ini mencerminkan nilai solidaritas sosial dan kepedulian terhadap kelompok rentan. Pelaksanaan kegiatan yang tertib dan terkoordinasi menunjukkan bahwa program berjalan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM di Panti Jompo Karya Kasih dapat terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa penyesuaian teknis selama pelaksanaan. Program ini memberikan manfaat timbal balik, yaitu sebagai media pembelajaran sosial bagi mahasiswa

sekaligus sebagai sarana peningkatan kesejahteraan emosional dan sosial bagi lansia. Dengan demikian, kegiatan serupa sangat relevan untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dan penguatan nilai kemanusiaan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Panti Jompo Karya Kasih tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak yang telah berperan aktif dalam keberhasilan program ini. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

- a. Panti Jompo Karya Kasih, Jakarta Pusat, yang telah menjadi mitra utama dalam pelaksanaan kegiatan ini, memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh sehingga seluruh rangkaian program edukasi kreativitas dan kepedulian sosial dapat berjalan dengan lancar dan tertib.
- b. Para lansia penghuni Panti Jompo Karya Kasih, yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam setiap kegiatan, mulai dari pembuatan prakarya, makan bersama, hingga penerimaan bantuan sosial. Kehangatan dan keterbukaan para lansia menjadi motivasi utama dalam pelaksanaan program ini.
- c. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah bekerja sama secara solid dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan. Dedikasi, tanggung jawab, serta komitmen tim dalam mendampingi para lansia sangat berperan dalam keberhasilan program ini.
- d. Pihak institusi/ perguruan tinggi yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur yang telah memberikan dukungan moral dan administratif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
- e. Semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam bentuk apa pun sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para lansia serta menjadi inspirasi untuk terus mengembangkan program-program sosial yang humanis, edukatif, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Csikszentmihalyi, M. (2014). *Flow and the Foundations of Positive Psychology: The Collected Works of Mihaly Csikszentmihalyi*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9088-8>
- Durkheim, E. (1893). *The Division of Labor in Society*. Free Press.
- Havighurst, R. J. (1961). Successful Aging. *The Gerontologist*, 1(1), 8-13. <https://doi.org/10.1093/geront/1.1.8>
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Revisi)*. Erlangga.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2013). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone.
- Malchiodi, C. A. (2005). *Expressive Therapies*. Guilford Press.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2020). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2015). *Human Development (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior (17th ed.)*. Pearson Education.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (14th ed.)*. McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development (17th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Slamet, M. (2018). *Pengabdian kepada Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Tinggi*. Prenadamedia Group.